

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Subjek A (Dea)
 - b. Perkembangan karir remaja

1) Gambaran Konsep Diri Remaja

Dea yang merupakan seorang remaja perempuan yang berusia 12 tahun tergolong ke dalam remaja awal. D berperilaku cenderung kekanak-kanakan bahkan di usianya yang sudah masuk remaja awal. Penampilan serta gaya bicara D cenderung kekanak-kanakan dan sulit untuk memahami penjelasan dari orang lain. Lawan bicara D seperti guru ketika di sekolah perlu melakukan pengulangan dalam menjelaskan pelajaran agar D dapat memahaminya (Observasi, 24-05-2020). D memang dikenal sebagai anak yang cerewet di lingkungan sekitarnya. Meskipun dikenal cerewet, D memiliki sikap pemalu yang tinggi (Observasi, 24-05-2020).

Peneliti tidak terlalu kesulitan untuk menggali latar belakang dan perilaku keseharian dari D. Karena rumah D berada satu Desa dengan peneliti. Karena kedua orang tua D telah berpisah sejak 2 tahun yang lalu yaitu pada tahun 2018. Artinya sudah 2 tahun lamanya D kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tua serta

kehilangan kebersmaan dan kehangatan sebuah keluarga. Setelah berbincang santai sambil menjelaskan perlahan tentang maksud dan tujuan peneliti, peneliti meminta D untuk mendeskripsikan tentang dirinya. Kemudian D memberi jawaban sebagai berikut:

Aku itu anaknya cerewet mbak, aku suka ngomong, tapi kalau di kelas terus tiba-tiba disuruh maju gitu aku malu mbak, aku nggk mau maju, hehe (tertawa) (Dea, wawancara 24-05-2020).

Jawaban yang diberikan D menunjukkan bahwa D mengakui dirinya sebagai anak yang senang berbicara dan terkenal cerewet. Akan tetapi, D merasa malu jika menjadi pusat perhatian.

D merupakan remaja yang periang dan bersemangat. Terkadang, cara bicara D dianggap kurang sopan terhadap orang yang lebih tua. Gaya bicaranya ini juga sedikit nampak ketika peneliti mewawancarai D dan ketika melakukan observasi. Penampilan D terlihat kurang begitu diperhatikan

karena biasanya rambutnya terlihat jarang disisir



(Observasi, 24-05-2020).

Gambar 4.1: saat peneliti melakukan wawancara dengan D

Setelah itu, peneliti juga menanyakan alasan mengapa D merasa kurang percaya diri ketika menjadi pusat perhatian, kemudian D menjawab:

Ya aku malu aja mbak, malu kalau salah, takut nggak bisa waktu di depan. Kalau di depan teman yang sudah biasanya bareng ya aku nggak malu mbak, tapi kalau di kelas gitu kan ada ibu gurunya, jadinya aku malu gara-gara takut salah, aku nggak yakin sama jawabanku bener atau salah. (Dea, wawancara 24-05-2020).

D mengatakan jika dirinya sering mendapatkan pujian dari neneknya, dan dirinya merasa senang dengan hal tersebut. sebenarnya senang akan hal tersebut. D mengatakan:

Biasanya nenek itu bilang sama aku mbak kalau aku itu nggak papa cerewet, yang penting pintar, karena cerewet itu artinya kita pintar mbak. nah makanya aku ngrasa senang mbak beneran, nenek biasanya bilang gitu pas aku ngerjakan PR. (Dea, wawancara 24-05-2020).

Beberapa hari kemudian peneliti juga menggali informasi dari orang yang dekat D yaitu tetangga dekat D yang sudah dinggap sebagai kakaknya sendiri oleh D kita sebut saja DN, kemudian DN mengemukakan:

Yaa memang anaknya begitu mbak, sering caper kalau sama orang, suka rame sendiri, jadi kadang itu ditegur, bahkan dimarahi kalau di rumah itu mbak, kalau di sekolah nggk tau. Kalau chat Wa gitu mbak kadang bikin bingung soalnya dia kadang tanya nggk penting dan nggak nyambung.(DN, wawancara 25-05-2020)

Menurut DN memang benar bahwa D merupakan anak yang cerewet, dan ini menyebabkan orang-orang di sekeliling D yang kebanyakan usianya sudah tua kurang menyukai perilaku D yang cenderung cerewet, mereka kerap mengabaikan D karena perilakunya ini.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti memperoleh hasil sebagai berikut: D berpenampilan kurang rapi yang terlihat dari rambutnya yang jarang disisir. D terlihat cukup periang dan gemar bercanda. Akan tetapi, gaya bicara D terdengar sedikit kurang sopan. D termasuk anak yang tidak menonjol dalam bidang akademis dilihat dari kemampuan belajarnya yang kurang. (Observasi, 25-27 Mei 2020).

Peneliti juga menanyakan seputar hobi dan bakat yang dimiliki oleh D, D mengatakan: “Hobiku memasak mbak” (wawancara, 24-05-2020). Kemudian D mengatakan jika dirinya tidak tahu bakat apa yang dimilikinya.

Aku nggak tau mbak bakatku apa. (wawancara, 24-05-2020).

2) Persepsi Remaja tentang Karir

Mengenai persepsi D tentang karir, peneliti menggali data dengan menanyakan cita-cita dan rencana jangka panjang D. Pada usia remaja, memang sudah perlu dirahkan untuk menyusun rencana masa depan. Bagaimana pandangan D seputar karir dengan yakin D menjawab:

Karir itu sama kayak cita-cita kan mbak? ya itu tadi mbak aku ingin jadi dokter spesialis kandungan mbak, alasannya karena aku paling suka pelajaran IPA, gurunya baik sekali mbak dan aku ingin membantu ibu-ibu kalau mau melahirkan. (Dea, wawancara 25-05-2020).

Setelah itu, peneliti menanyakan apa yang menjadi motivasi D ingin menjadi seorang Dokter spesialis kandungan, kemudian D menjawab sebagai berikut:

Dari dulu memang ingin jadi dokter mbak, dokter spesialis kandungan. Kalau ditanya cita-cita ya aku mesti jawab itu mbak dan teman-teman saya kebanyakan juga cita-citanya ingin jadi dokter. Emang udah keinginan, nggak disuruh siapa-siapa mbak. Pas pertama ingin jadi dokter itu soalnya aku emang suka IPA, suka belajar tentang makhluk hidup, dan menurutku IPA itu kan ilmu dunia yang harus kita kuasai. Ayah dan ibu juga tidak pernah menyuruh saya jadi dokter kok mbak. temen-temenku juga banyak yang pengen jadi dokter kok mbak jadinya aku makin ingin jadi dokter (Dea, wawancara 25-05-2020).

Kemudian peneliti menanyai D seputar pendidikan yang ingin ia tempuh untuk mewujudkan cita-citanya tersebut, D menjawab sebagai berikut:

Kalau karir menurutku ya kerjaan mbak, sebuah pekerjaan, pokoknya nanti kan lulus SMP terus SMA terus aku jadi dokter spesialis kandungan mbak. Pengennya ya langsung kerja mbak biar punya uang sendiri. (Dea, wawancara 25-05-2020).

Peneliti mencoba menggali seberapa jauh pemahaman Denda mengenai jenis-jenis karir atau pekerjaan, D mengatakan sebagai berikut:

Kalau Dokter spesialis kandungan itu pokoknya tugasnya ya menolong ibu-ibu yang mau melahirkan, kalau jadi pengusaha itu ya berarti harus pinter jualan, kalau jadi mahasiswa biasanya ya yang mau jadi guru itu mbak (Wawancara, 25-05-2020).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir

Mengenai faktor internal, dapat dilihat dari konsep diri yang dimiliki oleh subjek. Subjek A memiliki tingkat kepercayaan diri yang masih rendah sehingga perlu ditingkatkan. Kemudian, peneliti menggali data seputar faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar subjek. Peneliti menggali kedekatan atau hubungan D dengan orang tua, teman, lingkungan sekitar dan penggunaan media sosial D. Mengenai kedekatannya dengan orangtua, D mengutarakan sebagai berikut:

Saya sekarang tinggal kan hanya dengan kakek dan nenek mbak, ibu saya kerja di Surabaya jadi jarang pulang paling hanya satu bulan sekali. Kakak perempuan saya sudah menikah jadi saya tidak terlalu dekat. Ayah saya ada, tapi kan sudah menikah lagi. Biasanya cuma kirim uang aja buat saya itu dikirim ke nenek. Uang untuk kebutuhan sekolah sama jajan ya selalu ada mbak tidak pernah tidak ada. Kalau cerita-cerita sama ibu atau ayah juga jarang mbak, paling ya hanya bertukar kabar lewat telfon. (Dea, wawancara 25-05-2020).

Peneliti menanyakan perasaan D dan hubungan kedekatannya dengan ayah dan ibu setelah bercerai, berikut adalah jawaban D:

Setelah ayah dan ibu berpisah kan saya hanya tinggal bertiga dengan kakek dan nenek mbak, tapi saya masih selalu komunikasi sama ibu lewat telepon, biasanya ibu menanyakan sekolahnya gimana, atau kalau nggak gitu tanya saya ngapain aja di rumah gitu mbak. Kalau sama ayah yaa sama saja masih berhubungan juga tapi lebih sering sama ibu karena ayah sudah menikah lagi. Tapi untuk uang sekolah sama uang jajan saya nggak terlalu tau mbak, soalnya saya tinggal minta sama nenek. (Dea, wawancara 24-05-2020).

Peneliti juga menggali data dari orang terdekat D yaitu DN yang merupakan tetangga D yang sudah dianggap sebagai saudara atau kakaknya, DN menyatakan:

Dea itu dari kecil emang cuma sama kakek neneknya mbak, dari masih kelas 4, saya sebenarnya juga kasihan melihatnya. Dan dia itu emang agak malas kalau suruh belajar mbak. dia cerewet dan suka ngomong tapi kalau disuruh ngomong beneran dia malu. Sehari-harinya ya lebih sering main hp atau main sama teman-temannya itu mbak. (DN, wawancara 25-05-2020)

D tidak memiliki banyak teman, nampak dari dirinya yang lebih sering bermain seorang diri. Hubungan dengan kakek dan nenek cukup baik akan tetapi dengan ayah dan ibu kurang begitu dekat. Pola asuh yang diterapkan oleh kakek dan neneknya termasuk dengan pola asuh yang permisif dimana anak dibebaskan untuk memilih segala sesuatu untuk menghindari konflik dengan anak. Jika dilihat dari alasan D hanya tinggal bersama kakek dan neneknya adalah karena ibunya bekerja di luar kota maka kondisi ekonomi orang tua termasuk menengah ke bawah. Keadaan lingkungan sekitar D terlihat cukup baik.

terdapat beberapa tetangga dekat yang mau membantu merawat D dan membantu D dalam belajar (Observasi, 29-30 Mei 2020).

d. Problematika Perkembangan Karir

Peneliti kemudian menggali lebih dalam tentang bagaimana tanggapan D mengenai perceraian kedua orangtuanya, kemudian D menjawab sebagai berikut:

Kalau masalah ayah dan ibu bercerai saya kurang tau mbak kan dulu aku masih kelas 4 SD, yang penting saya tetap di kasih uang untuk sekolah dan jajan. (sambil tertawa). (Dea, wawancara 25-05-2020).

Peneliti menanyai D mengenai semangat belajar dan rencana masa depannya setelah kedua orangtuanya bercerai, kemudian D menjawab:

Kalau disuruh belajar aku jadi sering males mbak, soalnya tidak ada yang mengajari mengerjakan PR di rumah. Paling Cuma mbak DN kalau dia lagi di rumah. Apalagi sekarang tugasnya lewat hp, jadinya makin banyak tugasnya mbak (wawancara, 25-05-2020).

Peneliti juga kemudian membantu D untuk mengerjakan PR nya. D juga kemudian sering meminta bantuan untuk mengerjakan PR dan menjelaskan beberapa tugas yang sulit dipahami. D terlihat sering kebingungan ketika mengerjakan PR karena kesulitan memahami soal yang diberikan oleh guru. D juga cukup jarang mempelajari pelajaran sekolah jika tidak ada tugas dari sekolah (Observasi, 25-30 Mei 2020).

2. Subjek B (Yeni)

a. Perkembangan Karir Remaja

1)Gambaran Konsep Diri Remaja

Pada pertemuan pertama dengan Yeni, Y terlihat masih sangat canggung berbincang dengan peneliti karena Y khawatir dan menghindar jika pembicaraan terlalu mengarah terhadap urusan pribadi keluarganya. Akhirnya peneliti memutuskan untuk mendatangi Y yang kedua kalinya untuk menggali data lebih dalam mengenai perkembangan karir Y.

Peneliti awalnya menghubungi Y melalui WhatsApp untuk menanyakan kesediaan Y memberikan keterangannya dengan bertatap muka secara langsung. Setelah mengatur janji untuk bertemu akhirnya peneliti bertemu dengan Y di rumah Y.



Gambar 4.2: Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Yeni

Setelah Y memahami maksud dan tujuan peneliti untuk membicarakan mengenai gambaran Y tentang konsep dirinya berupa sifat atau kepribadian yang dimilikinya, kemudian Y mengutarakan sebagai berikut:

Saya itu pemalu mbak kalau di depan orang yang tidak biasanya dengan saya. Saya juga tidak suka banyak omong mbak. saya juga jarang kalau bercerita masalah

pribadi ke orang lain, lebih sering saya pendam sendiri. (Wawancara 06-06-2020).

Kedua orang tua Y memang baru beberapa bulan bercerai, sehingga mungkin saja masih membuat Y merasa kecewa dan sedih.

Saya nggak mau membicarakan hal yang berhubungan dengan itu mbak, maaf. Tapi kalau tidak menuju ke permasalahan perceraian tidak apa-apa mbak, yang penting inisial saya di rahasiakan. (Wawancara, 06-06-2020).

Selain dari percakapan di atas, ketika pertemuan pertama Y masih nampak was-was dan kurang nyaman dengan pembicaraan kami. Namun peneliti berhasil membangun komunikasi dan hubungan yang baik sehingga Y tidak merasa canggung dan was-was lagi.

Kemudian peneliti menanyakan seputar tingkat kepercayaan diri Y, berikut adalah penjelasan Y:

Kalau di depan orang ya saya biasa saja mbak, kalau dibilang malu juga tidak (Wawancara 06-06-2020). Setelah itu, peneliti menanyakan seputar hobi yang

dimiliki oleh Y. Y mengutarakan sebagaimana berikut ini:

Hobi saya itu berenang dan menari mbak. saya pokoknya suka olahraga. Kalau olahraga itu rasanya memberikan semangat aja buat saya. Kalau di sekolah ya saya senang karena bisa berkumpul sama teman-teman, kalau di rumah sepi. (Wawancara 06-06-2020).

Peneliti juga mencari tahu bakat apa yang dimiliki Y, Y mengutarakan:

saya tidak tau mbak bakat apa yang saya miliki. Pokoknya saya Cuma suka olahraga saja, tidak tau

berbakat atau tidak karena saya tidak pernah mengikuti kejuaraan. (Wawancara, 06-05-2020).

Selama melakukan observasi, gaya bicara Y dengan orang lain dan lingkungan terdekat terlihat bahwa Y memiliki gaya bicara yang sopan serta Y memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik. Y tidak segan untuk menyapa orang lain terlebih dahulu (Observasi, 7-11 Juni 2020).

Y memiliki gaya penampilan yang rapi. Y juga murah senyum meskipun tampak malu-malu. Tetapi, ketika pembicaraan mengenai belajar, karir, dan hubungan dengan keluarga Y tampak sedikit tidak nyaman dan raut mukanya berubah jadi tidak ceria. Y termasuk anak yang cukup pandai bergaul dan mempunyai pertemanan yang cukup luas. Hal ini nampak saat peneliti hendak menemui Y, Y mengatakan bahwa dirinya masih berkumpul bersama teman-temannya dan nada beberapa temannya yang sering mampir dan bermain di rumah Y (Observasi, 10-11 Juni 2020).

2) Persepsi Remaja tentang Karir

Peneliti kemudian menanyakan kepada Y seputar karir masa depan. Ketika membicarakan topik ini, Y terlihat lebih bersemangat dalam menjawab. Y mengatakan:

Karir, kalau karir, saya ingin sekali menjadi seorang pengusaha yang sukses mbak. alasanya, karena agar bisa membanggakan ibu saya dan mengikuti jejak ibu saya. Menurut saya jadi pengusaha itu mengasikkan mbak (Wawancara 07-06-2020).

Kemudian Y menambahkan sebagai berikut:

Nanti setelah lulus SMA, saya inginnya sih ya kuliah dan sambil bekerja gitu. Tapi kalau untuk jurusan kuliah, saya masih bingung mbak. jadi rasanya tu gimana ya mbak, kalau mau kuliah itu rasanya males, tapi kalau

mau langsung kerja juga nggak tau mau kerja apa. (sambil tertawa). (Wawancara 07-06-2020).

Y mengatakan di tengah-tengah pembicaraan “gimana ya mbak, seperti tidak punya motivasi gitu lo mbak” (Wawancara 07-06-2020). Dari sini dapat digaris bawahi jika Y memandang karir sebagai sesuatu yang ingin dicapainya tetapi masih mengalami kebingungan karena tidak mempunyai motivasi.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir

Faktor internal atau faktor yang berasal dari diri sendiri yang memengaruhi perkembangan karir Y adalah dimana Y masih merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Y masih cenderung bingung jika ditanya masalah bakat dan keunggulan yang dimiliki (Observasi, 7-8 Juni 2020).

Banyak orang yang memang mengalami situasi ini, dimana dirinya merasa tidak mempunyai bakat dan keunggulan. Kurangnya keyakinan terhadap diri sendiri dan kepercayaan diri yang bagus menjadi penyebab utamanya. Peneliti bertanya kepada Y seputar bakat dan kepercayaan diri yang dimiliki Y, kemudian Y menjawab sebagai berikut:

Bakatku apa ya mbak, nggak punya kayaknya mbak hahaha (tertawa) Pokoknya saya Cuma suka olahraga saja, tidak tau berbakat atau tidak karena saya tidak pernah mengikuti kejuaraan. (Wawancara 07-06-2020).

Setelah mendengar jawaban Y, kemudian peneliti bertanya mengenai pengaruh sosial media dan lingkungan, pada beberapa

orang memang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan karir. Akan tetapi bagi Y, dirinya tidak terlalu memperdulikan penilaian orang lain terhadapnya. Y lebih memilih untuk menikmati kegiatan yang memang menarik untuknya.

Kalau kegiatan di lingkungan seperti karang taruna itu ya aku tetep aktif ikut mbak. (Wawancara 07-06-2020).

Jika dilihat dari kondisi rumah Y, nampak jika keluarga Y termasuk keluarga yang berada atau memiliki perekonomian yang mapan. Bukan menjadi rahasia lagi bahwa ibu Y adalah seorang pengusaha yang terbilang sukses. Kondisi lingkungan sekitar Y juga cukup baik karena dekat dengan sebuah pondok pesantren, jadi masyarakatnya paham akan nilai-nilai keagamaan dan norma-norma yang berlaku. (Observasi, 07-11 Juni 2020).



Gambar 4.3 : Kediaman Yeni

Setelah berbincang cukup panjang, Y mengemukakan “motivasi dalam diri saya itu seperti tidak ada mbak” (Wawancara 07-06-2020). Sebuah jawaban yang seolah menggambarkan

perasaan Y seluruhnya. Kemudian di akhir perbincangan, peneliti memohon pamit kepada Y karena sudah hampir masuk waktu maghrib dan sepakat untuk melanjutkan perbincangan secara *online*.

b. Problematika Perkembangan Karir

Perceraian orang tua sangat berdampak terhadap Y. Terjadinya perceraian orang tua nampaknya belum mampu diterima sepenuhnya oleh Y. Meneliti menanyakan seputar dampak apa saja yang Y rasakan karena perceraian kedua orang tuanya, kemudian Y menjawab sebagai berikut:

Gimana ya mbak, kalau ngomongin dampak ya sudah pasti ada, saya rasanya jadi kehilangan motivasi terutama untuk belajar. Kayak pengen cepet lulus terus bekerja, tapi yaa saya masih kelas 2. Tapi kadang udah ngrasa males mbak. (Wawancara 07-06-2020).

Karena cukup sulit untuk mengajak Y mengarahkan pembicaraan mengenai perceraian, peneliti juga menemui YT yaitu kerabat Y yang cukup dekat dengan Y. Peneliti menanyakan seputar perilaku, sifat, kepribadian dan kegiatan atau organisasi yang diikuti oleh Y. YT mengatakan sebagai berikut:

Y emang dari dulu anaknya lumayan tertutup, apalagi setelah orang tua nya bercerai kan kabarnya menyebar sampai satu Desa, mungkin karna itu dia jadi sensitive kalau membicarakan mengenai perceraian. tapi sebenarnya Y anaknya baik, sopan santun, dan sayang keluarga. Dia juga selalu ikut kegiatan karang taruna, dia ikut kelompok bela

diri juga bahkan sudah menjadi pelatih. Dia kalau diajak ngobrol juga asik. (YT, wawancara 12-06-2020).



Gambar 4.4: Yeni ketika mengikuti kegiatan seni bela diri



Gambar 4.5: Yeni ketika mengikuti kegiatan karang taruna

Selama observasi berlangsung, peneliti tidak pernah mendapati ibu Y berada di rumah. Y terbiasa berada di rumah

sendirian. Ibu Y sibuk berdagang atau mengantar dagangan dan pergi ke luar kota. (Observasi, 10-11 Juni 2020).

3. Subjek C (Intan)

a. Perkembangan Karir Remaja

1) Gambaran Konsep Diri Remaja

Intan merupakan pribadi yang menyenangkan dan baik, itulah mengapa I memiliki teman yang banyak yang terdiri dari laki-laki- dan perempuan. I terlihat sebagai pribadi yang *friendly* karena seringnya I menghabiskan waktu bersama teman-temannya (Observasi, 12-06-2020).



Gambar 4.6: I berkumpul dengan teman-temannya di rumah.

Pada saat itu, peneliti hanya bisa melakukan sesi wawancara secara online karena peneliti tidak bisa menemui I secara langsung. Setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, I bersedia untuk melakukan sesi wawancara.

I mempunyai pribadi yang menyenangkan. I lebih sering terlihat ceria dan jarang menunjukkan kesedihannya. I menggambarkan dirinya sebagai berikut:

Aku itu orangnya rendah hati, hahaha (tertawa). Rendah hati, karena aku nggak pernah membanggakan diriku di depan orang lain. dan aku rasa aku juga orang yang sabar. (Wawancara 28-05-2020)

Sifat menyenangkan dan *friendly* memang tergambar jelas pada diri I selama sesi wawancara berlangsung. Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan teman I sebagai berikut:

Saya dan I sudah lama berteman baik, sejauh ini saya mengenal I dia anaknya baik, ceria, bahkan heboh karena ngomongnya kenceng. I itu sedikit malu kalau di depan orang banyak. Dia kurang percaya diri. (Wawancara 13-06-2020).

Rasa percaya diri dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kestabilan emosi. Banyak remaja yang merasa kurang percaya diri hingga menjadi remaja yang cenderung pendiam dan menutup diri. I kemudian menambahkan sebagai berikut:

Aku kurang percaya diri itu karna aku belum yakin aja dengan kemampuanku yang aku miliki saat ini. Kadang keraguan itu masih membayangi. (Wawancara 28-05-2020).

Pada saat melakukan observasi, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut: I memiliki penampilan yang kurang rapi terlihat dari bajunya yang jarang di setrika. I memiliki perangai yang cukup baik karena sangat bersahabat. Akan tetapi, gaya

komunikasinya terkesan sedikit frontal. (Observasi, 12 Juni 2020).

2) Persepsi Remaja tentang Karir

Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki memang berpengaruh terhadap pandangan rencana masa depan seperti karir. Dia merasa bingung dan menyadari mengapa diusia nya yang sekarang ini yang sudah menginjak dewasa dirinya masih bingung perihal karir masa depan. Dalam kaitan ini I mengatakan:

Iya sih ya, padahal usia ku udah mau memasuki usia dewasa, tapi aku masih aja bimbang masalah karir. (Wawancara, 29-05-2020).

Pernyataan I menunjukkan jika dirinya belum mempunyai rencana masa depan yang jelas. Peneliti kemudian menanyakan seputar Hobi dan bakat I. Dalam hal ini I menjawab:

Kalau hobi, aku paling suka bisnis sih, aku suka jualan, suka wirusaha. Menurutku bisnis itu di dlamnya banyak tantangan yang bikin greget dan semangat. Dan kalau bakat, itu aku belum terlalu tau, karna aku nggk tau kita dinilai berbakat itu kalau sudah seperti apa, hahaha (tertawa). Paling kalau bakat aku masih terus menggali bakat terpendamku ya lewat hobiku ini (Wawancara 28-05-2020).

Usaha untuk mengetahui bakat seseorang memang perlu melakukan tes bakat. Artinya, tes bakat perlu dilakukan jika seseorang kesulitan mengetahui bakatnya sendiri.

Pernyataan I menunjukkan bahwa pola pikir I tentang karir masa depan adalah dengan melakukan hal yang menjadi hobinya yaitu berbisnis. Diketahui memang kini I tengah menjalankan bisnis skincare.



Gambar 4.7: ketika peneliti bertemu dengan Intan

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di dapati bahwa I memang menyukai dunia bisnis karena setiap kali akan bertemu dengan I, I selalu membawa dagangan skincare nya untuk COD dengan pelanggan. I juga rajin mempromosikan dagangannya melalui akun media sosial miliknya (Observasi, 12- 13 Juni 2020).



Gambar 4.8: Ketika Intan bertransaksi skincare

b. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir

Konsep diri yang dimiliki oleh I cenderung positif. Terlihat dari perilaku I yang selalu bersemangat dan mau untuk terus menggali bakatnya dengan melakukan hobinya. Mengenai faktor eksternal, peneliti menanyakan kepada I tentang pengaruh keluarga, teman sebaya, media sosial, dan lingkungan yang memengaruhi perkembangan karirnya. Dalam hal ini I mengatakan:

Dari keluarga tentu ada pengaruhnya, aku melihat ayahku dan nenekku menjalankan bisnis ternak ikan, jadi aku tertarik untuk mempelajari tentang bisnis. Kemudian, kebetulan ada temanku yang mengajak untuk bergabung dalam bisnis skincarenya, awalnya sih aku kurang yakin, tapi melihat temanku bisa punya penghasilan sendiri, teman-teman di kampus juga banyak sekali yang punya bisnis online, dan aku jadi tertarik untuk mencoba bisnis itu. Di lingkungan sekitar rumahku sih paling banyak ya ternak ikan itu sama petani. (Wawancara 29-06-2020).

Dari jawaban I, peneliti menyimpulkan jika bagi I, pengaruh teman sebaya cukup besar bagi perkembangan karir. dikatakan demikian karena pertemanan mampu membangun hubungan yang baik dan saling menguntungkan satu sama lain. I juga mengatakan jika dirinya tergiur dengan dunia bisnis karena banyak melihat berbagai bisnik *online* yang menjanjikan dan menguntungkan dari Instagram ataupun facebook. I juga mempertimbangkan pilihannya pada dunia bisnis skincare karena di lingkungan sekitarnya dia rasa cukup tepat untuk dirinya membuka toko *onlineshop* skincare.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti didapati sebagai berikut: I lebih sering menghabiskan waktu dengan teman-temannya. I juga sering berkumpul dengan teman-temannya baik di rumah I ataupun di rumah teman-temannya. Pola asuh yang diterapkan orang tua juga tergolong pola asuh pengabaian. I termasuk anak yang tidak menonjol di bidang akademis. Keadaan lingkungan sekitar I cukup bagus. Para masyarakat sering melakukan kegiatan seperti IPPNU. Akan tetapi hubungan antar satu rumah dengan rumah lain kurang begitu terbuka (Observasi, 13 Juni 2020).

c. Problematika Perkembangan Karir

Problematika yang dialami I akibat perceraian orang tua nampak sudah sangat berkurang dilihat dari aspek psikologis.

Kemudian peneliti menanyakan problematika yang berhubungan dengan perkembangan karir. dalam hal ini I mengatakan:

Aku ngrasa jadi kurang punya motivasi sih, aku juga ngrasa kurang kasih sayang, apalagi kan udah lama aku nggk tinggal sama ibu, aku Cuma tinggal sama ayah dan nenek. (Wawancara 29-05-2020).

I merasa kesulitan untuk menentukan pilihan karirnya karena keadaan orang tuanya dia mengatakan “iya sih, itu juga mempengaruhi, kan kalau aku mau ambil keputusan pasti kepikiran masalah ekonomi orang tua juga” (I, wawancara 29-05-2020). Apakah karena kurangnya motivasi dan kasih sayang dari orang tua membuatnya bingung dan bimbang dalam menentukan pilihan, dia mengatakan “iyaa bener banget jadi bimbang, tapi ya emang lebih ke masalah keuangan sih” (I, wawancara 29-05-2020).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti memang nampak I jarang menunjukkan perasaan sedihnya di depan teman-temannya. I selalu terlihat riang meskipun sebenarnya dirinya merasa sedih dan bimbang. Meskipun I tinggal bersama ayahnya, namun ayahnya jarang memperhatikan I. Ayah I selalu sibuk bekerja atau sibuk dengan kepentingan pribadinya. Peneliti mendapati kondisi rumah I yang memang nampak jarang dibersihkan, juga peneliti pergi bersama I untuk menemui ibunya yang lokasinya cukup jauh dengan rumah I. Ketika bertemu sang ibu, I sangat bahagia dan ingin menceritakan keluh kesahnya.

(Observasi 13 Juni 2020). Hal ini menunjukkan bahwa I benar-benar merasa kehilangan sosok ibu.

B. Hasil Temuan Penelitian

Peneliti menyajikan data temuan ini dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4.1

Deskripsi Temuan Penelitian

Variabel	Pokok Masalah	Temuan Penelitian
1	2	3
Perkembangan Karir	Gambaran konsep diri remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Remaja awal menggambarkan citra dirinya sebagai individu yang cenderung pemalu tetapi ingin selalu mendapatkan perhatian. Kepercayaan diri remaja awal bersifat alamiah seperti anak-anak karena masih terbawa sifat kekanak-kanakan. 2. Remaja tengah memiliki konsep diri yang sudah mulai tersusun. Ia sudah mampu membedakan macam-macam emosi akan tetapi belum mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan. 3. Remaja akhir, konsep dirinya sudah terbentuk dan sesuai dengan pengalaman hidupnya.
	Persepsi remaja tentang karir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Remaja awal belum mampu memikirkan tentang karir, tetapi lebih kepada obsesi terhadap sesuatu yang di senangi. 2. Remaja tengah memandang karir sebagai bentuk perwujudan dari cita-cita. 3. Remaja akhir memandang karir sebagai suatu tujuan akhir dari pendidikan yang ditempuh.
Faktor-Faktor yang Memeng	Faktor internal (Konsep	Konsep diri remaja awal, tengah dan akhir semuanya berpengaruh terhadap perkembangan karir.

aruhi Perkembangan Karir	diri) yang dimiliki	
	Faktor keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi remaja awal, perhatian orang tua sangat penting untuk membangun konsep diri, membentuk sikap, dan pemberi informasi tentang duni kerja umum. 2. Bagi remaja tengah, kehadiran orang tua berguna sebagai pembangun motivasi, artinya motivasi dari orang tua bagi remaja tengah ini sangat diharapkan untuk perkembangan karir. 3. Bagi remaja akhir, kehadiran orangtua mempengaruhi pengambilan keputusan karir, karena keputusan karir akan dilakukan dengan mempertimbangan kondisi orang tua.
	Faktor teman sebaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi remaja awal, teman sebaya mempengaruhi pembentukan cita-cita. 2. Bagi remaja tengah, teman sebaya membantu meningkatkan motivasi belajar. 3. Bagi remaja akhir, teman sebaya mempengaruhi tingkat keyakinan pengambilan keputusan karir. dalam memberikan saran dan masukan dari pengalaman yang dimiliki.
	Faktor media sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi remaja awal, media sosial berguna sebagai sarana memperoleh informasi seputr karir. 2. Bagi remaja tengah, media sosial tidak begitu memengaruhi perkembangan karirnya. 3. Bagi remaja akhir, media sosial berpengaruh terhadap perkembangan karir untuk mengetahui berbagai macam hambatan dan keuntungan dari suatu karir tertentu.
	Faktor lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi remaja awal, lingkungan berpengaruh terhadap pemilihan cita-cita. Karena cenderung akan melihat

		<p>dan menjadikan orang lain yang digemari sebagai <i>role modele</i>.</p> <p>2. Bagi remaja tengah, lingkungan tidak memengaruhi perkembangan karir karena remaja tengah masih cenderung akan mencoba berbagai macam hal yang menurutnya menarik untuk memperoleh pengalaman.</p> <p>3. Bagi remaja akhir, lingkungan memengaruhi perkembangan karir untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam memutuskan karir..</p>
<p>Problematika Perkembangan Karir Remaja Korban Perceraian Orangtua</p>		<p>1. Bagi remaja awal, problematika perkembangan karir yang dialami adalah berkurangnya perhatian yang di dapatkan sehingga konsep diri yang terbentuk negatif.</p> <p>2. Bagi remaja tengah, problematika perkembangan karir yang dialami adalah hilangnya motivasi untuk bidang karir karena terjadinya gejala berupa perceraian kedua orang tua.</p> <p>3. Bagi remaja akhir, problematika perkembangan karir yang dialami yaitu adanya kebimbangan untuk memilih atau memutuskan karir karena kurangnya dukungan dari kedua orang tua.</p>

C. Pembahasan

Setelah mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi, penulis dapat menganalisa hasil dalam pembahasan yaitu:

Remaja awal yang dikategorikan ke dalam usia 0-14 tahun menurut klasifikasi milik Super memiliki karakteristik mengembangkan konsep diri, sikap, kebutuhan, dan dunia kerja umum (Super, 2012). Pada tahap *growth* ini, remaja awal perlu banyak perhatian dan bantuan dari orang dewasa yaitu orang tua/keluarga untuk memberikan informasi-informasi tentang karir

secara sederhana namun serta diberikan dalam bentuk pengedukasian yang perhatian sehingga ikut mendukung terbentuknya konsep diri yang positif.

Kasus yang terjadi pada subjek A (Dea), dirinya mengalami problematika berupa keterlambatan atau gangguan dalam proses pembentukan konsep diri karena kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtua. Perceraian orangtua menjadikan D sebagai remaja yang masih bersifat kekanak-kanakan. D kurang mendapatkan edukasi tentang sikap, kesopanan, dan kebersihan diri yang membuat dirinya kerap mendapatkan teguran atas sikapnya tersebut. D juga masih minim pengetahuan mengenai jenis-jenis pekerjaan beserta tugas-tugasnya yang bersifat umum.

Seperti yang kita ketahui dan telah dijelaskan dalam kajian di atas bahwa keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak. Disitulah akan terbentuk kepribadian, sikap, dan karakternya berdasarkan apa yang diajarkan oleh orangtua dan orang-orang disekitarnya. Sumber yang menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku atau perubahan anak menjadi “nakal” bisa berasal dari kondisi keluarga itu sendiri maupun dari faktor eksternal seperti lingkungan. Sebagian besar orang tua yang mengalami perceraian kurang memperhatikan dampak buruknya bagi anak karena cenderung mementingkan ego masing-masing. Faktor ekonomi membuat D hidup berjauhan dengan orang tua tunggalnya yaitu ibu untuk bekerja banting tulang di luar kota demi menghidupi dirinya karena sang ayah telah memiliki keluarga baru dan kurang memperhatikan D.

Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua inilah menyebabkan D menjadi anak yang lambat untuk memahami sesuatu. D juga sering mencari perhatian kepada orang lain yang lebih tua dengan bersikap cerewet dan terkadang berbicara dengan Bahasa yang kurang sopan.

Remaja tengah dan akhir yang berada pada tahap *exploration*, menjadikan perhatian dari orang tua berguna sebagai sumber utama motivasi untuk memilih dan menentukan karir yang diinginkan. Karakteristik remaja tengah dan akhir yang bersifat “*trying out through classes*” (mencoba melalui berbagai kelas), mencari pengalaman kerja, mengikuti hobi, serta mengembangkan keterampilan membuat remaja tengah dan akhir sangat membutuhkan motivasi. Motivasi menjadi aspek paling penting untuk membangun keyakinan dalam memilih dan melakukan sesuatu.

Seperti halnya teori yang peneliti gunakan yaitu Pengambilan keputusan karir bagi remaja berdasarkan tahapan kehidupan yang dikemukakan oleh Super dan Santrock (2003) berada dalam tahap kristalisasi. Pada tahap kristalisasi ini terjadilah pola alternative dan konsekuensi dalam membuat pilihan karir. Sehingga pengambilan keputusan tetap pada diri remaja itu sendiri.

Kasus yang terjadi pada subjek B (Yeni) adalah dimana dirinya merasa kehilangan motivasi untuk memikirkan atau merencanakan karir masa depan. Y merasa benar-benar belum mempunyai rencana setelah lulus dari SMA. Y hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang disenanginya seperti

berkumpul dengan teman-teman dan olahraga beladiri, sedangkan ketika melakukan wawancara, Y mengatakan bahwa hobinya adalah berenang dan menari. Y juga mengatakan jika dirinya tidak mempunyai bakat tertentu. Artinya, Y belum mengetahui bakatnya. Selain itu, Y juga belum mencoba untuk belajar pengalaman kerja. Dari hasil yang diperoleh di atas tadi artinya sebagai remaja tengah, Y belum menunjukkan karakteristik perkembangan karir seperti yang disebutkan oleh Super karena hilangnya motivasi dalam diri akibat dari perceraian orang tua.

Seperti teori yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan ini Karir sebagaimana telah disinggung sebelumnya merupakan hasil dari implementasi konsep diri yang diwujudkan dengan pilihan pekerjaan yang ditekuni dan mendapatkan keberhasilan. Teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald E. Super (1972)

Kehilangan motivasi dan ketidakmampuan individu dalam mengetahui bakat yang dimilikinya juga dialami oleh subjek C (Intan). I yang sudah masuk kategori remaja akhir belum mampu mengetahui bakatnya sehingga dirinya kesulitan menemukan bidang pekerjaan yang cocok denganya. I juga mengalami kebimbangan memilih karir karena terkendala dengan kondisi ekonomi keluarga. Hubungan antara ayah dan ibu pasca bercerai yang tidak baik menjadikan beban tersendiri baginya. I merasa bimbang dan ragu dalam memilih keputusan karena kurangnya dukungan dari kedua orang tua. Kurangnya perhatian dari orang tua atau juga karena ketidak tahuan kedua

orang tua akan kondisi atau problem yang dialami oleh I menyebabkan I masih terbelenggu dalam problematika dan dilemma ini.

Seperti halnya teori yang peneliti gunakan menurut pendapat Super merupakan proses pembentukan konsep diri untuk mencapai pilihan karir membuat konsep diri perlu dibentuk ke arah yang positif. Artinya, anak perlu dibentuk kepercayaan dirinya, mengembangkan ketrampilannya, melakukan berbagai pengalaman kerja, serta mengenalkan terhadap berbagai macam permasalahan dalam memutuskan pekerjaan apa yang akan dilakukannya di masa yang akan datang.

Super (1951) menjelaskan dalam artikel psikologi Amerika yang berbunyi:

“The process of vocational development is essentially that of developing and implementing a self concept. It is a compromise process of self concept is a product of the interaction of inherited aptitudes, neural and endocrine make-up, opportunity to play various roles, and evaluations of the extent to which the results of role playing meet with the approval of superiors and fellows”.
(Betz, 1994).

Dalam kutipan tersebut intinya Super menjelaskan bahwa proses pengembangan karir pada dasarnya adalah pengembangan dan penerapan dari konsep diri. Konsep diri Super dibagi kedalam 12 proposisi, yaitu (Uman Suherman, 2007):

- 1) Setiap individu berbeda dalam hal kemampuan, minat, dan tipe kepribadian.
- 2) Setiap individu mempunyai kewenangan untuk melakukan berbagai jenis pekerjaan.
- 3) Setiap pekerjaan menuntut kemampuan dan pola khas kepribadian.
- 4) Kecenderungan karir yang diminati dan kompetensi vokasional dapat berubah seiring kehidupan.

- 5) Proses perubahan berlangsung selama kehidupan.
- 6) Sifat dan pola karir ditentukan oleh taraf sosioekonomik, mental, dan kesempatan yang terbuka serta pola karakteristik kepribadian.
- 7) Perkembangan karir merupakan implementasi dari kematangan biologis dan realitas dalam perkembangan konsep diri.
- 8) Faktor yang banyak menentukan dalam perkembangan karir adalah perkembangan dan implementasi konsep diri.
- 9) Proses pemilihan karir merupakan hasil perpaduan antar faktor individual, sosial, kenyataan, serta konsep diri.
- 10) Keputusan karir tergantung pada dimana individu menentukan yang memadai dan sesuai dengan kemampuan, minat, sifat kepribadian, dan nilai.
- 11) Taraf kepuasan yang diperoleh individu sebanding dengan tingkat kesanggupan individu mengimplementasikan konsep dirinya.
- 12) Pekerjaan dan okupasi baik pria maupun wanita menyediakan focus untuk kepribadian.

Yang mana dapat disimpulkan dari penjelasan di atas dapat kita lihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 3 orang subjek yang tergolong ke dalam 3 tipe remaja yaitu remaja, awal, tengah, dan akhir bahwa perkembangan karir pada remaja mengalami problematika yang berbeda-beda di setiap tipe remajanya. Peristiwa ini menyebabkan anak mengalami hambatan dalam berbagai aspek perkembangan yang berujung pada terganggu perkembangan karir.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sangat hati-hati, artinya peneliti melakukan penggalian data dengan prosedur penelitian ilmiah agar diperoleh data yang valid dan hasil penelitian yang representatif bisa mewakili permasalahan. Namun demikian, peneliti mempunyai banyak kekurangan dan keterbatasan, di antaranya adalah:

1. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan penelitian. Oleh karenanya peneliti banyak mendapatkan kritik dan saran dari pembimbing untuk memberikan nilai “tambah” terhadap kualitas skripsi ini.
2. Keterbatasan waktu dan tenaga, sehingga penelitian ini hanya bersifat pendahuluan.